



dan pulau Keramean. Masing-masing pulau terdiri dari sebuah desa, yakni desa Masakambing dan desa Keramean, sedang dua desa lainnya yaitu desa Masa lima dan Sukajeruk terletak di pulau Masalembu yang menjadi pusat pemerintahan wilayah kecamatan Masalembu. ( Kantor kecamatan Masalembu , 9 oktober 1989 ).

### c. Topografi

Secara fisik kecamatan Masalembu terdiri dari daratan dan lautan.

#### 1). Masalembu daratan

Pada umumnya kecamatan Masalembu daratan mempunyai kemiringan tanah, relatif datar di daerah pinggir, sedang pada bagian tengah merupakan daerah pegunungan yang mempunyai ketinggian kira-kira 198 meter.

#### 2). Masalembu lautan

Kondisi lautan di sekitar pulau-pulau kecamatan Masalembu atau diantara ketiga pulau tersebut mempunyai gelombang besar serta arus yang kencang dan sangat membahayakan dunia pelayaran. ( Kantor kecamatan Masalembu , 9 oktober 1989 ).





Tabel 3

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Jiwa	%
1	Laki-laki	9.258	48,36
2	Perempuan	9.887	51,64
Jumlah		19.145	100

( Statistik penduduk kec. Masalembu 1989 ).

Dari jumlah tersebut di atas tersebar ke empat desa yang ada di kecamatan Masalembu, yaitu desa Masalima, desa Sukajeruk, desa Masakambing dan desa Keramean dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4

Jumlah penduduk menurut desa yang didiami

No	Nama desa	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	Masalima	3.851	4.405	8.256	43
2	Sukajeruk	3.145	3.141	6.189	33
3	Masakambing	689	673	1.362	7
4	Keramean	1.570	1.668	3.238	17
Jumlah		9.225	9.887	19.145	100

( Statistik penduduk kec, Masalembu 1989 ).



yani masyarakat setempat untuk menghubungkan wilayah kecamatan Masalembu dengan ibu kota kabupaten maupun ibu kota propinsi serta daerah-daerah lain di sekitarnya. ( Wawancara dengan KAUR KESRA kec. Masalembu, 16 oktober 1989 ).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakatnya, berikut ini disajikan jenis-jenis pekerjaan masyarakat yang ada di daerah tersebut, yaitu :

#### 1). Perkebunan

Perkebunan adalah satu mata pencaharian yang paling dominan diantara semua jenis pekerjaan yang ada di daerah tersebut. Masyarakatnya 56,42 % (lihat tabel) hidup dari usaha perkebunan baik sebagai petani penggarap maupun petani pemilik. Beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat setempat dapat dikategorikan seperti berikut ini :

Tanaman keras meliputi kelapa, cengkeh, mangga, jeruk dan lain-lain.

Tanaman palawija, meliputi jagung, pisang, ubi kayu dan lain-lain.

Sedang pengolahan tanah tersebut masih bersifat tradisional, khususnya tanaman palawija sangat tergantung dari keadaan alam wilayah







hankan terus yaitu mengawinkan anak di bawah umur, sebab dengan demikian berarti tanggungjawab sebagai orang tua untuk memberi nafkah kepada anaknya akan berakhir dan beralih kepada mempelai laki-laki. Disamping itu masih adanya anggapan yang keliru dikalangan masyarakat dengan menyekolahkan anaknya sampai sekolah dasar (SD), setelah pandai baca tulis, dianggap sudah cukup bekalnya. Selanjutnya mereka mendidik anak-anaknya menjadi petani, nelayan serta keterampilan lainnya agar secepatnya dapat mandiri. Berdasarkan fenomena yang terdapat dikalangan masyarakat tersebut, maka pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat telah menempuh berbagai cara untuk merubah tradisi dan faham yang masih berkembang dikalangan masyarakat, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang arti dan pentingnya pendidikan serta berusaha menekan biaya pendidikan serendah-rendahnya, yaitu melalui SD INPRES yang didirikan oleh pemerintah, juga madrasah madrasah yang ada di daerah setempat tidak memungut SPP yang melampau batas kemampuan wali. Upaya pemerintah dan tokoh masyarakat kini mulai tampak hasilnya sehingga 97 % dari usia wajib sekolah telah duduk dibangku sekolah. Juga telah berdirinya SMP Negeri sejak th 1983 dan dua buah







## B. Latar belakang dan proses terjadinya gadai pohon kelapa

Sebelum diuraikan latar belakang dan proses terjadinya gadai pohon kelapa, terlebih dahulu perlu dikemukakan bahwa di kecamatan Masalembu terdapat dua (2) macam cara gadai kebun kelapa yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat Masalembu, yaitu :

### 1. Gadai pohon kelapa.

Yaitu penyerahan atas sebidang kebun kelapa atau beberapa pohon kelapa oleh pemilik atau ahli warisnya kepada penerima gadai sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman yang diterima dari penerima gadai untuk kemudian dimanfaatkan dan diambil hasilnya oleh penerima gadai sampai pihak pemberi gadai dapat menebus kembali atau melunasi hutangnya kepada penerima gadai.

### 2. Gadai pohon kelapa.

Yaitu perjajian hutang piutang antara pihak pemberi gadai dan pihak penerima gadai, dimana cara pembayarannya dilakukan secara angsuran dengan memperhitungkan harga buah kelapa yang dihasilkan oleh sebidang kebun kelapa atau beberapa batang pohon kelapa yang digadaikan tersebut, apabila hasil dari kebun kelapa yang tergadai telah mencapai sejumlah piutang penerima gadai, maka kebun kelapa tersebut diserahkan kepada pemiliknya (pemberi gadai).

Cara yang kedua ini hanya berlaku untuk hutang atau pinjaman yang jumlah atau nominalnya relatif kecil, sedang perhitungan atau penentuan harga buah kelapa yang dihasilkan dari kebun atau pohon kelapa yang tergadai tersebut tidak sama dengan harga secara umum/pasar, melainkan ditentukan oleh penerima gadai yang umumnya lebih rendah dari harga pasar. ( Hasil wawancara dengan Responden dan Tokoh masyarakat, 9 oktober - 10 Nopember 1989 ).

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa masyarakat Masalembu sebagian besar hidup dari hasil pertanian yaitu petani kebun kelapa ( lihat tabel 5 ), yang masa panennya ± 45 hari sekali dengan hasil yang tidak menentu dan harga yang relatif murah sebab diatur oleh para pedagang atau tengkulak yang berasal dari luar wilayah kecamatan Masalembu.

Dengan latar belakang sosial ekonomi yang tergolong rendah, masyarakat Masalembu dituntut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya, sehingga terjadi ketidak seimbangan antara pendapatan dan biaya untuk memenuhi kebutuhan, lalu mereka berusaha menutupi kekurangan yang dialami dengan cara pinjam atau hutang kepada orang yang status ekonominya lebih baik dari mereka dan sebagai jaminan atau borg, kebun atau pohon

kelapa mereka yang diserahkan kepada orang yang membe-  
rikan pinjaman.

Diantara kebutuhan-kebutuhan yang dianggap men-  
desak oleh masyarakat kecamatan Masalembu dan dominan  
menjadi latar belakang terjadinya gadai pohon kelapa,  
antara lain adalah :

1. Untuk membayar hutang mereka yang sudah menumpuk-  
kepada para pedagang yang melayani kebutuhan sehari-  
hari mereka, mesementara mereka tidak dapat membayar-  
nya secara tunai, karena tidak ada penghasilan lain  
yang mampu menutupi kebutuhannya.
2. Kebutuhan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka  
yang menuntut ilmu di luar Masalembu seperti mondok  
sekolah, kuliah dan lain sebagainya, baik di pulau  
Jawa maupun di kota lainnya.
3. Untuk biaya perkawinan anak, yaitu adanya rencana -  
perkawinan anak mereka yang mendesak, sementara  
mereka merasa malu bila tidak mereyakannya.

Dari hasil wawancara dengan para responden, ham-  
pir tidak ada diantara mereka yang melakukan transaksi  
gadai pohon kelapa dengan tujuan untuk memperoleh  
modal usaha dalam berdagang, melainkan hal tersebut di-  
lakukan karena keadaan yang terpaksa, disebabkan kebu-  
tuhan yang mendesak. Hal ini dapat dilihat dari maksud  
mereka melakukan gadai pohon kelapa sebagaimana pada





pada umumnya diawali dari pihak pemberi gadai yang mendatangi penerima gadai dengan mengajukan permohonan hutang sambil menyebutkan obyek yang akan digadaikan berupa kebun kelapa, dalam penentuan jumlah obyek yang dijadikan jaminan dan besarnya jumlah uang gadai atau pinjaman tergantung dari keadaan obyek yang dijadikan jaminan itu sendiri, dan pihak penerima gadai umumnya lebih menentukan keadaan pasar pada waktu itu. Apabila kedua belah pihak telah mencapai kesefakatan, maka pihak penerima gadai akan menyerahkan sejumlah uang tunai sesuai dengan jumlah yang telah disetujui, atau sejumlah perhiasan emas untuk kemudian dijual oleh pembeli gadai yaitu berupa emas dinar, dan ini yang umumnya berlaku di kecamatan Masalembu. (hasil wawancara dengan para Responden, 9 Okt - 10 Nop 1989 ).

Gadai kebun atau pohon kelapa yang dilaksanakan oleh masyarakat Masalembu pada umumnya tidak diperlu<sup>kan</sup> adanya saksi dan bukti tertulis berupa surat per<sup>janjian</sup>, transaksinya cukup dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan saja, walaupun sebagian ada yang disaksikan oleh ketua RK, akan tetapi keikut<sup>sertaan</sup>nya dalam perjanjian tersebut tidak menjadi syarat bagi sahnya perjanjian itu. Transaksi ini dipandang mulai terjadi pada waktu telah terjadi kesefakatan antar ke<sup>dua</sup> belah pihak, dan pemilik kebun kelapa telah meneri<sup>ma</sup> uang tunai dan sebagai imbangannya kebun tersebut-

diserahkan kepada pemberi pinjaman ( penerima gadai ), hal ini disebabkan pihak-pihak yang melakukan gadai tersebut umumnya terjadi antara orang dari desa itu sendiri (satu kampung), sehingga mereka lebih mendasar perjanjian itu pada rasa saling mempercayai. (Wawancara dengan seluruh responden, 9 Okt. - 10 Nop 1989).

Dari uraian tersebut di atas nampak bahwa penerima gadai tidak menanggung resiko apapun, sedangkan pihak pemberi gadai selalu menanggung resiko jika pada waktu keadaan ekonominya semakin krisis, sehingga kebun kelapa yang digadaikan tersebut kemungkinan besar akan jatuh ketangan penerima gadai, karena kemungkinan antara harga jual sebidang kebun kelapa dipasaran pada waktu itu hanya terpaut sedikit, sehingga walaupun masih harus membayar tambahan atau jumlahnya relatif kecil karena sudah terpotong oleh uang pinjaman atau hutang yang diberikan terdahulu.

### C. Syara-syarat gadai pohon kelapa

Seperti transaksi hutang piutang psda umumnya, maka dalam praktek gadai pohon kelapa dikalangan masyarakat Masalembu juga dikenal adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Kebun kelapa atau pohon kelapa yang akan digadaikan tersebut harus sudah menghasilkan buah ( berbuah) .

2. Harga jual kebun atau jumlah batang pohon kelapa yang akan digadaikan tidak lebih kecil dari jumlah hutang pemberi gadai.
  3. Batas-batas kebun kelapa atau jumlah pohon yang di gadaikan harus jelas.
  4. Kebun kelapa atau pohon kelapa yang akan digadaikan benar-benar milik atau hak dari pemberi gadai.
  5. Kebun kelapa atau pohon kelapa yang akan digadaikan tidak sedang dalam sengketa.
- ( Wawancara dengan responden, 9 Okt - 10 Nop 1989 ).

D. Hak dan kewajiban pemberi dan penerima gadai

Yang menjadi hak dan kewajiban pemberi dan penerima gadai dalam pergadaian kebun atau pohon kelapa di kecamatan Masalembu adalah sebagai berikut :

1. Hak pemberi gadai :
  - a. Menerima sejumlah uang dari penerima gadai sebagai hutang sesuai dengan jumlah yang telah disekati bersama.
  - b. Menebus kembali kebun atau pohon kelapa yang telah digadaikan sebesar jumlah uang yang menjadi hutangnya, atau dengan sejumlah emas yang beratnya sama berat emas yang telah diterimanya dari gadai.
  - c. Berhak menerima kembali kebun kelapa yang telah





bagi penerima gadai untuk memanfaatkan dan menikmati hasilnya sebagai imbalan atas pertolongannya yang telah diberikan kepada pemberi gadai.

Berakhirnya perjanjian gadai pohon kelapa atau pengembalian uang pinjaman tergantung kepada kemauan - dan kemampuan pemberi gadai, sehingga banyak gadai yang berlangsung hingga bertahun-tahun karena pemilik kebun atau pohon kelapa belum mampu melakukan penebusan. Demikian pula perjanjian gadai pohon kelapa tersebut tidak berakhir apabila salah satu pihak meninggal dunia, baik pihak penggadai maupun penerima gadai, akan tetapi beralih kepada ahli warisnya. (Wawancara dengan seluruh responden, 9 Okt - 10 Nop 1989 ).

#### F. Pemanfaatan Barang jaminan

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa di kecamatan Masalembu dikenal adanya gadai pohon kelapa yang dilakukan oleh masyarakat setempat, sehubungan dengan hal tersebut maka pemanfaatan obyek yang di jadikan jaminan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan dan mengambil hasil dari pohon kelapa yakni buah dari pohon kelapa tersebut.
2. Tanaman atau bush-buahan yang merupakan hasil hasil lain dari kebun kelapa yang tergadai, antara lain - dapat berupa :



- a). Pisang yang buahnya dapat dijual.
- b). Pohon mangga yang buahnya sering dikirim ke Kalimantan untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi dari padaharga di Masalembu.
- c). Jagung yang dapat ditanam dua kali setahun.
- d). Lain-lain yang berupa hak sewa tanah dari para nelayan yang mendirikan rumah di atas tanah - yang masih merupakan bagian dari tanah yang tergadai.

Bedasarkan azas manfaat inilah sehingga penerima gadai lebih memilih memberikan atau piutang dengan jaminan berupa kebun kelapa untuk diambil hasilnya oleh penerima gadai. Dan pengambilan manfaat dan hasil dari barang jaminan tersebut, tidak diperlukan adanya biaya pemeliharaan, sebab kebun kelapa tersebut tanpa dipelihara pun sudah dapat memberikan hasil, sedang untuk panen kelapa diambil dari buah kelapa yang dipanen sebesar 20 % dari hasil panen kelapa tersebut.

( Wawancara dengan seluruh responden, 9 Okt-10 Nopember 1989 ).